



**INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH TPI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SAIBATUL ROIDA

NIM. 31131027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2016 / 2017



**INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH TPI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SAIBATUL ROIDA

NIM. 31123363

Dosen Pembimbingskripsi I

Dosen Pembimbing skripsi II

Dr. H. Mardianto M.Pd
NIP: 196712121994031004

Drs. H. Askolan Lubis, M.A
NIP: 195303151982031004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2016 / 2017

Hal : Skripsi Sdr. **Saibatul Roida**

Kepada Yth.,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

diMedan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Saibatul Roida**

NIM : **31.13.1.027**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODREN
DARUL HIKMAH TPI MEDAN**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mardianto M.Pd
NIP: 196712121994031004

Drs. H. Askolan Lubis, M.A
NIP: 195303151982031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Saibatul Roida**
Nim : **31.13.1.027**
Jur/Program Studi : **PAI/ S.1**
Judul Skripsi : **INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PONDOK PESANTREN
MODREN DARUL HIKMAH TPI MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Saibatul Roida

NIM: 31.13.1.027

ABSTRAK

	Nama	: Saibatul Roida
	Nim	: 31.13.1.027
	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
	Pembimbing I	: Dr. H. Mardianto, M.Pd
	Pembimbing II	: Drs. H. Askolan Lubis, M.A
	Judul	: “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan”

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan Nilai, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren Modrend Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam (PPMDH TPI) Medan dan apasaja faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs PPMDH TPI Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar MTs PPMDH TPI Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) model integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs PPMDH TPI Medan adalah model diadik yang menganggap sains dan agama adalah sebuah kesatuan yag tidak bisa dipisahkan. Implementasi konsep integrasi pendidikan nilai dapat dilihat melalui empat tataran. Yaitu tataran konseptual, tataran institusional, tataran operasional, dan tataran arsitektural. (2) faktor pendukungnya adalah adanya tata tertib yang dijalankan dengan baik, adanya kepedulian pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan, adanya reward dan punishment, dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreatifitas guru dan adanya latar belakang budaya siswa yang berbeda.

Diketahui
Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

KATAPENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini penulis beri judul “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan”

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak secara langsung dan tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr, H, Mardianto, M.Pd dan Bapak Drs. H. Askolan Lubis, M.Asebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa ayahanda H. Khairuddin, M.Hum dan ibunda Jumiyati yang telah mengasuh dan membesarkan serta yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis
2. Abang dan adik saya. Nur Khair, S.E, Wahyu Rezeki, M.Salfinur dan Nazwa Salsabila yang selalu memberikan semangat kepada penulis

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Aselaku Ketua Jurusan Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan selama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Kepala MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan Indra Sahoutra, S.Pd.Iyang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset penelitian skripsi di Madrasah tersebut.
6. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses riset penelitian skripsi berlangsung.
7. Teman terbaik Latifatul Husna yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dorongan, solusi ketika lelah mengerjakan skripsi hingga terselesaikannya Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI 7 Stambuk 2013 semuanya, terkhusus kepada Siska Apriani Rambe yang sudah menjadi teman berbagi canda tawa dan bertukar pikiran selama di PAI 7
9. Bapak Sukidi, Ramadahani Sinaga, Jamilu Hayat Sikumbang dan keluarga KKN Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang Kab. Langkat 2016
10. Terkhusus dan terspesial buat Muhammad Miftahuddin Nasution yang doanya selalu ada disetiap langkah kaki, yang dengan tulus mendukung dan memotivasi untuk segala hal.
11. Serta semua pihak yang tidka dapat penulis tuliskan satu-persatu yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala dukungan kalian orang-orang terkasih terbalas oleh Allah SWT dan selalu dalam lindungan serta ridha Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2017

Penulis

Saibatul Roida

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan dan Manfaat	5
BAB II Kajian Teori	
A. Integrasi	7
B. Pendidikan Nilai	7
1. Pengertian Pendidikan Nilai.....	7
2. Landasan Pendidikan Nilai.....	10
3. Tujuan Pendidikan Nilai	12
4. Perolehan Pendidikan Nilai.....	13
C. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Tujuan Pendidikan islam.....	17
3. Dasar-dasar pendidikan islam	19
D. Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI	25
E. Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI	26
F. Penelitian Yang Relefan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
D. Analisis Data.....	36

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan 38

 1. Letak geografis 38

 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI
 Medan 38

 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan 39

 4. Organisasi kepengurusan 41

 5. Guru, Karyawan dan Siswa 42

 6. Saransa prasarana 44

B. Model Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan
AgamaIslam di PPMDH TPI Medan..... 45

 1. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran konseptual 45

 2. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran institusional 46

 3. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran operasioanl 52

 4. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran arsitekturan..... 55

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Nilai dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PPMDH TPI Medan 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Guru dan Karyawan PPMDH TPI Medan Saran.....	42
Tabel 4.3 Data Siswa PPMDH TPI Medan	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana PPMDH TPI Medan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Monadik.....	27
Gambar 2.2 Model Diadig Dialogis	28
Gambar 2.3 Triadik	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Kepengurusan	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam membangun sebuah peradaban. Baik negara maupun agama menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang tinggi. Islam mewajibkan penganutnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayat, yakni mulai dari manusia dilahirkan hingga kelianglahat. Sedangkan negara menempatkan pendidikan dalam pembukaan UUD 1945 guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Maju dan mundurnya sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan suatu negara tersebut. Bangsa yang memiliki basis pendidikan yang berkualitas maka akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sehingga mampu membawa bangsanya menuju bangsa yang lebih maju, unggul dan bermartabat, begitu pula sebaliknya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja, tetapi termasuk juga mengedepankan aspek intelektual, emosional, dan aspek spritual. Dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana suatu pendidikan dapat menanamkan pendidikan nilai terhadap peserta didiknya.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, hal.3

Pengembangan potensi peserta didik yang tidak seimbang akan menjadikan pendidikan yang cenderung mengedepankan satu aspek pendidikan tertentu saja. Bahkan ada kemungkinan akan hilangnya pendidikan nilai yang melekat pada bangsa, seperti kejujuran, ketulusan, kesantunan, kerjakeras, mandiri dan gotong royong.

Padahal tujuan pendidikan bangsa ini sangat sarat dengan nilai. Terdapat pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Dengan demikian jelas, pendidikan yang berlangsung terhadap peserta didik semestinya untuk membentuk pribadi bangsa yang mengandung nilai-nilai keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik dalam berbangsa dan bernegara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Tapi kenyataannya, tujuan penanaman pendidikan nilai belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus-kasus peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Seperti yang terjadinya tauran antar peserta didik, pelecehan seksual, seks diluar nikah, aborsi, penyalahgunaan narkoba, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh peserta didik.

Adanya tindakan yang menyimpang tersebut diasumsikan hilangnya nilai-nilai luhur yang terdapat pada bangsa. Maka untuk itu harus ada usaha untuk menanamkan nilai-nilai itu kembali, salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan yang menitik beratkan kepada penanaman pendidikan nilai.

²ibid, hal. 6

Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung persoalan-persoalan yang terjadi pada anak di masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan nilai tersebut berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya masyarakat beranggapan bahwa krisis tersebut disebabkan oleh kegagalan pendidikan agama pada lembaga pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan agama Islam.

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan nilai sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Selain itu pendidikan agama dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam pengaplikasian pendidikan nilai terhadap setiap anak.

Lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan sebagai salah satu institusi pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman pendidikan nilai terhadap siswa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, tentu pendidikan nilai ditanamkan sedini mungkin untuk membentengi generasi penerus bangsa, yang ditangannyalah maju dan mundurnya suatu bangsa.

Berbicara mengenai pendidikan nilai, menurut Zainal Abidin Bagir bahwa terdapat 5 model integrasi pendidikan nilai. Maka penulis tertarik untuk mengetahui model apa yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsPondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Integrasi Pendidikan Nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Model integrasi pendidikan nilai pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan dalam 4 tataran implementasi konsep integrasi pendidikan nilai, yaitu: (a) tataran konseptual; (b) tataran institusional; (c) tataran operasional; dan (d) tataran arsitektural.
2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran gama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi dunia pendidikan

a. Secara teoritis

- 1) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik dalam bidang pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun di madrasah.
- 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini.
- 3) Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dalam upaya mengembangkan pola pendidikan yang efektif, transformatif dan humanis yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan para pemegang kebijakan dan para *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu

pengetahuan umum di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

2. Manfaat bagi penulis

Dapat menjawab keingin tahuan penulis akan integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan dan menjadi bekal dan acuan sebagai mahasiswa tarbiyah jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) selaku calon pendidik yang kelak akan terjun langsung di masyarakat dan mengamalkan ilmu yang diperoleh.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Integrasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Integrasi berarti “penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat”.³ Menurut Achmad Maulana dkk, integrasi adalah penyatuan menjadi kesatuan yang utuh, penyatuan, penggabungan dan pepaduan.⁴

Sanusi berpendapat bahwa integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak berpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah penyatuan dan penggabungan anatar dua hal atau lebih.

B. Pendidikan Nilai

1. Pengertian Pendidikan Nilai

Nilai dalam bahasa inggris adalah *values* sedangkan dalam bahasa latin *valere* yang dimaknai dengan *Internalized beliefs considered worthy by the individual*⁶ (keyakinan yang terinternalisasi atas pertimbangan berfaedah atau bermanfaatnya sesuatu oleh individu). Dalam kamus besar bahasa indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau

³Dendy Sugono (Pemimpin Redaksi), (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal.598

⁴Achmad Mulana, dkk, (2004), *Kamus ilmiah Populer: Lengkap dengan EYD dan pembentukan istilah serta akronomi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Absolute, hal. 173

⁵Qiqi Yliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana, (2014), *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, hal.199

⁶ P.M. Lohithaksan, (2002), *Dictionary of Education; A Practical Approach*, New Delhi: Kanishka Publishers, hal.418

diartikan juga sebagai suatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁷

Nilai di masyarakat selalu diartikan dalam *good* (sesuatu baik), *desirable* (sesuatu yang diinginkan), atau *important* (sesuatu yang penting). Nilai juga berkenaan dengan pemikiran yang diyakini oleh individu atau kelompok tentang standart baik dan buruk, dan apakah hal itu diinginkan atau tidak diinginkan.⁸

Beberapa tokoh mengartikan konsep nilai, seperti:

- a) Michael Poole “*Values typically involve thinking, feeling and willing. Valued beliefs are sometimes referred to as ‘dispositions’ or ‘commitments’. The element of commitment is not bypassed by choosing not to make decisions*”.⁹ (Nilai biasanya melibatkan pikiran, perasaan dan kerelaan. Keyakinan terhadap nilai kadang-kadang disebut sebagai ‘disposisi’ atau ‘komitmen’. Unsur komitmen tidak dilewati dengan memilih untuk tidak membuat keputusan).
- b) Fraenkel “*a value in an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*”¹⁰ (nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang difikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang).
- c) Danandjaja menjelaskan bahwa nilai merupakan pengertian-pengertian (conception) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting

⁷Sugono, *Kamus Besar*, hal.1074

⁸Joseph Zajda and Holger Daud (ed), (2009), *Global Values Education, Teaching Democracy and Peace*, New York: Springer, hal. xiii

⁹Michael Poole, (1995), *Beliefs and Values in Science Education*, Buckingham: Open University Press, hal.15

¹⁰J.Markh Halstead and Monica J. Taylor (ed), (2005), *Values in Education and Education in Values*, London: UK The Falmer Prees, hal.4

atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang lebih benar atau kurang benar.¹¹

Jadi nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindra. Yang dapat ditangkap hanyalah gejala-gejala yang mewujudkan tingkah laku yang mengandung standar yang baik dan buruk.

Sedangkan pendidikan nilai adalah menurut beberapa tokoh yaitu:

- 1) Sastrapratedja memahami bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.¹²
- 2) Dahlan berpendapat bahwa pendidikan nilai sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk melahirkan manusia yang memiliki komitmen kognitif, komitmen afektif, dan komitmen pribadi yang berlandaskan nilai-nilai agama.¹³
- 3) Mardimadja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.¹⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh tentang pendidikan nilai maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai dalam diri peserta didik hingga peserta didik mampu memahami dan menyadari nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.

¹¹Rizali Hadi, (2015), *Pembelajaran Nilai kejujuran dalam berbisnis (suatu pengalaman empiris)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal.25

¹²Rohmat Mulayana, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, hal.119

¹³Qiqi Yliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana, (2014), *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, hal.61

¹⁴Zaim Elmubarok, (2009), *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, hal.12

2. Landasan Pendidikan Nilai

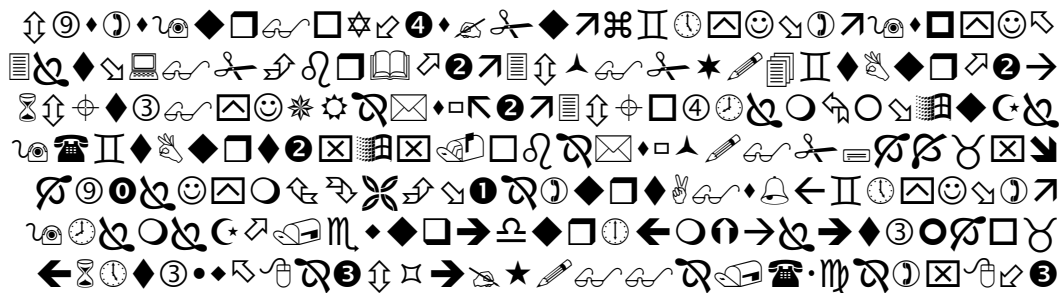
a) Landasan yuridis

Landasan-landasan yuridis yang dapat dijadikan pijakan pendidikan nilai meliputi empat landasan, yaitu:

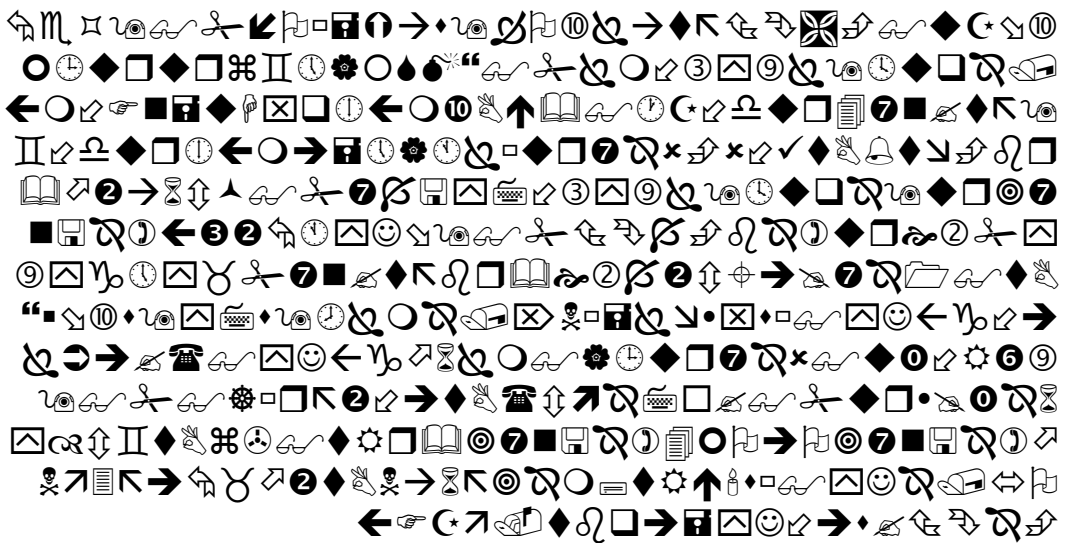
- 1) Pancasila sebagai landasan ideal bangsa. Sebagai kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa, pancasila kaya akan pesan nilai, moral, dan etika asli bangsa.
- 2) UUD RI tahun 1945 sebagai landasan konstitusional bangsa. Sebagaimana Pancasila, UUD 1945 memiliki pesan nilai, moral, dan norma bangsa.
- 3) Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 sebagai landasan operasional bangsa. Sebagai penjabaran dari norma-norma hukum terdapat dalam UUD RI 1945, GBHN dapat dijadikan rujukan yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan, terutama pendidikan nilai.
- 4) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 sebagai landasan oprasional penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan ditetapkannya UUSPN ini sebagai pengganti UUSPN No.2 tahun 1989, status dan peran pendidikan nilai semakin kuat.¹⁵

b) Landasan religi

Landasan pendidikan dalam perspektif Islam mencakup semua dimensi Islam yang mengandung pesen nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang diperlukan oleh umat manusia. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa secara umum pendidikan nilai dalam perspektif Islam adalah pendidikan agama Islam itu sendiri. Contohnya terdapat pada QS. Lukman: 12-15



¹⁵Zakiah, *Pendidikan Nilai*, hal.98



Artinya: dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha terpuji (12). Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberikan pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (13) dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyepihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.(14) dan jika keduanya meamksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu maka akan aku beritahukan apa yang telah kamu kerjakan (15)¹⁶

Dari paparan ayat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nilai itu adalah pendidikan agama islam itu sendiri. Karena di dalam pendidikan agama islam pasti mengandung pendidikan nilai.

Landasan religi yang mengutamakan pentingnya pendidikan nilai dalam perspektif Islam dapat dilihat dari hakikat firtah sebagai potensi dasar yang positif.Fitrah adalah kekuatan inti pencerahan batin manusia yang secara signifikan berbeda dari konsep tabularasa.Akan tetapi karena pada diri manusia

¹⁶Al-Qur’an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.412

terdapat akal, nafsu dan hati yang saling mengalahkan.¹⁷ Potensi dasar ini biasa saja tidak berkembang, ia ditutupi oleh nafsu yang melakukan pembangkangan terhadap eksistensinya, sehingga ketajaman intuisi ketauhidan menjadi tumpul dan kurang berkembang. Karenanya dinamika ruhaniah yang terjadi pada diri manusia perlu dibimbing ke arah kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai melalui upaya pendidikan nilai yang berbasis pada nilai beragama.¹⁸

3. Tujuan Pendidikan Nilai

Didalam bukunya Zain Elmubarok dikatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (artinya mempunyai keterampilan (skil), komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia.¹⁹

Tujuan nilai secara global adalah mencapai manusia yang seutuhnya atau manusia purnawan.²⁰ Tujuan pendidikan nilai secara khusus menurut Komite APEID (*ASIS and The Pasific Programme of Educational innovation for Development*), adalah untuk:

- (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak,
- (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan,
- (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.²¹

¹⁷*Ibid*, hal.98

¹⁸Rohmat Mulayana, (2004),*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, hal.155

¹⁹Elmubarok,*Membumikan Pendidikan*, hal.14

²⁰*Ibid*, hal.16

²¹Mulayana,*Mengartikulasikan*, hal.120

Dengan demikian tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha menyadari nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai

4. Peroleh Pendidikan Nilai

Secara garis besar ada dua jalur peserta didik dapat memperoleh nilai yaitu:²²

- a) Melalui otak dan fungsi akal. Secara umum, perolehan nilai melalui pintu otak berlangsung secara logis-empiris. Seperti diyakini oleh para fungsionalis, pengetahuan diperoleh melalui proses pengindraan, diikuti oleh sikap, kemudian melahirkan keyakinan, dan disusul oleh kesadaran. Semua itu berlangsung dalam proses berfikir yang terjadi dalam otak.
- b) Melalui hati dan fungsi rasa. Berbeda dari cara perolehan nilai melalui otak, cara ini tidak lagi menyertakan pertimbangan logis (filsafat) atau logis-empiris (ilmu pengetahuan). Karena itu perolehan nilai dalam paradigma hanya dapat ditangkap oleh ketajaman mata hati. Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin merupakan alam gaib yang kecerdasan otak tidak lagi mampu membuktikan secara tuntas.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara bahasa adalah tarbiyah islamiyah, sedangkan secara termonologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya, Abuddin Nata mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang

²²Rohmat Mulayana, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, hal.80-82

seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.²³ Seluruh aspek yang ada di dalam lingkup pendidikan baik itu dalam hal visi, misi, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana dan seluruh aspek yang lainnya yang terdapat pada lingkungan pendidikan di sandarkan pada ajaran Islam.

Abdul Mujib mendefinisikan pendidikan Islam adalah berupaya mengarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.²⁴

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²⁵

Haidar Putra Daulai dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim yang seutuhnya.²⁶

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar transfer knowledge tetapi pendidikan yang seluruh komponennya dalam koridor ajaran Islam, guna mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia berkepribadian

²³ Abuddin Nata. (2012).*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana, hal.36

²⁴ Ramayulis, (2012),*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: kalam Mulia,hal.37

²⁵*Ibid*

²⁶Haidar Putra Daulai, (2014),*Pendidikan Islam dalam Perspektif filsafat*,Jakarta: Kencana, hal .11

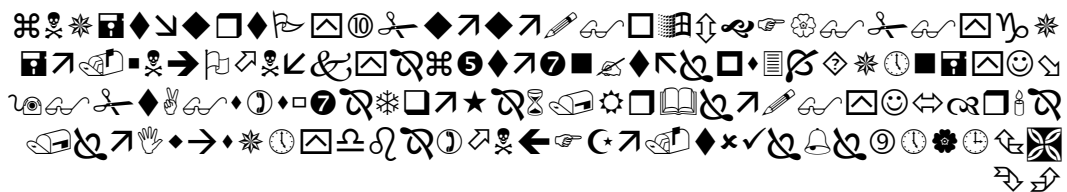
muslim yang seutuhnya yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Didalam al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran islam juga ditemuka kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu seperti kata *rabbun*. Menurut Abu A'la al-Mardudi kata *rabbun* terdiri atas “ra” dan “ba” tasydid yang merupakan pecahan dari kata tarbiyah yang berarti pendidikan, pengasuhan dan sebagiannya.²⁷ Kata tarbiyah menunjuk pada Pendidikan Islam yang dapat difahami dengan merujuk pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 24.²⁸



Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S Al-Isra’: 24).²⁹

Selanjutnya ada kata *ta’lim*, menurut Abd. Al-Rahman, *ta’lim* hanya sebatas proses pentransferan pengetahuan antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan yang ditarnsfer secara kognitif dan fisikomotorik akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif³⁰. Firman Allah SWT :



²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hal.34

²⁸ Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, hal.108

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.284

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hal.34

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (Benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S Al-Baqaraah: 31).³¹

Selanjutnya kata *ta'dib*, menurut al-Atas kata *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dan segala sesuatu yang didalam tataran penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tataran wujud dan kebenaran.³² Kata *ta'dib* terdapat pada hadist Rasulullah yaitu:

حدثنا محمد بن كثير أخبرنا سفيان عن صالح عن الشعبي عن أبي بردة عن أبي موسى
لأشعري رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم أيما رجل كانت له جارية فأدبها
فأحسن تأديبها أو أعتقها وتزوجها فله أجران وأيماء عبد أدى حق الله وحق مواليه فله أجران

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Shalih dari Asy-Sya’bi dari Abu Burdah dari Abu Musa Al-Asy’ariy radiallahuanhu berkata, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda; ‘siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu mendidiknya dengan sebaik-baiknya pendidik, kemudia dibebaskannya lalu dinikahnya maka baginya mendapat dua pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menaikan hak Allah dan hak yuannya maka baginya mendapat dua pahala’”.(HR. Bukhori).³³

Jadi istilah pendidikan Islam dalam al-Qur’an dan Hadist adalah *rabbun*, *ta’lim* dan *ta’dib*.Walaupun dari segi bahasa memiliki pengertian yang berbeda-beda tapi pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama untuk membina manusia menjadi individu atau kelompok yang

³¹Al-Qur’an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.6

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hal.35

³³Hadist Shahih Bukhori, nomor: 2361. Diakses secara online melalui situs <http://id/lidwa.com/app/>. Tanggal 15 januari 2017, 19.00

memiliki tanggung jawab.³⁴ Bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukannya terutama untuk menjaga keharmonisan hubungan dan menghindari terjadinya kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan di dunia maupun di akhirat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Baik terhadap diri sendiri, manusia (masyarakat) dan alam disekitarnya, terutama lagi terhadap Allah SWT Sang pencipta.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, yang mengandung unsur-unsur Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan islam menurut M. Arifin adalah penanaman nilai-nilai islam dalam pribadi manusia didik yang dilakukan oleh pendidik muslim dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.³⁵

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

³⁴ Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.24

³⁵ Arifin, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.62

³⁶ Haidar Putra Daulai, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.135

Rumusan tujuan akhir pendidikan islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan islam dari semua golongan dan mazhab dalam islam, seperti yang telah di rumuskan oleh:

- a) kongres sedunia tentang tujuan pendidikan agama islam yaitu:“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, (intelektual) diri rasioanl, perasaan dan indra. Karena itu pendidikan seharusnya mencakup pengembangan seluruh aspek manusia spiritual, intelektual, imajinasi, fisik dan bahasa baik secara individu maupun kolektif dan mendorong semua aspek itu berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan dan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara peribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”³⁷

Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama islam mempunyai tujuan yang sangat luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tunduk kepada khaliknya.

- b) Seminar pendidikan islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960, di Cipayung, Bogor. Merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran

³⁷Haidar Putra Daulai, (2014),*Pendidilan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana,hal .80

dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.³⁸

- c) Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara proporsi asasi dalam masyarakat.³⁹

Tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam adalah menciptakan manusia muslim yang mengabdikan kepada Allah SWT. Karenanya, dalam tataran praktikal, seluruh program dan praktek pendidikan Islam diarahkan untuk memberikan bantuan kemudahan kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya terhadap Allah SWT.⁴⁰

Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah SWT:



Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)⁴¹

3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

³⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan*, hal.29

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Al-Rasyidin, (2012), *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontology, Epistimologi, Dan Aksiologi Peraktek Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.123

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.523

Pendidikan Islam harus didasarkan pada landasan yang kuat, yakni dasar yang dapat dijadikan fundamen bagi pelaksanaannya. Dasarnya yaitu:

a. Al-Qur'an

Pada prinsipnya, dasar utama dan tertinggi yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Dalam Islam, al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Ia adalah kalam Allah, yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diberikan bimbingan Allah SWT kepada manusia sebagai makhluk ciptaann-Nya.⁴²

Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan islam disamping sunnah beliau sendiri. Al-Qur'an lengkap segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan umat Islam adalah bersumber kepada falsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat difahami dalam firman Allah:⁴³



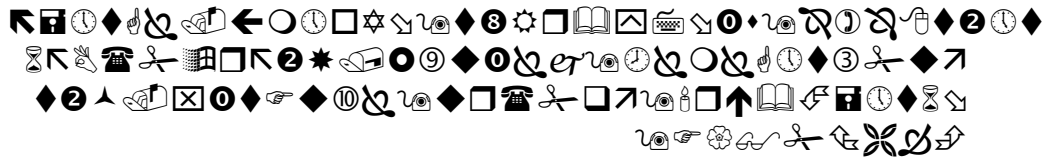
Artinya : *“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*(Q.S.An-Nahal: 64).⁴⁴

Dan firman Allah :

⁴² Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan*, hal.125

⁴³ Salminawati, *Filsafat Pendidikan*, hal.111

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.273



Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran” (Q.S. As-Shaad: 29).⁴⁵

b. Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun takrir Rasullullah SAW. Yang dimaksud takrir disini adalah kejadian atau perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dan diketahui Rasullullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah merupakan sumber kedua setelah al-Qur’an. Seperti al-Qur’an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertakwa.

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber kedua pendidikan Islam. Karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah:



Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”(Q.S Al-Ahzab: 21)⁴⁶

⁴⁵Ibid, hal.455

⁴⁶Al-Qur’an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.420

Konsep dasar pendidikan yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Disampaikan sebagai rahmatan lilalamin



Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya’: 107)⁴⁸

- b) Disampaikan secara universal.

- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.



Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(Q.S. al-Hijr: 9)⁴⁹

- d) Kehadiran Nabi sebagai sumber Evaluator dalam segala aktivitas pendidikan.

- e) Perilaku nabi sebaga fitur identifikasi (uswah hasanah) bagi umatnya.



Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan kedatanganhari iamat dan dia banyak mengingat Allah”(Q.S Al-Ahzab: 21).⁵⁰

Adanya dasaryang kokoh ini terutama al-Qur’n dan sunnah, karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup telah mendapat jaminan dari Allah dan Rasul-Nya.

c. Ijtihad

⁴⁷ Salminawati, *Filsafat Pendidikan*, hal.112

⁴⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan Depertemen Agama RI, hal.331

⁴⁹ *Ibid*, hal.262

⁵⁰ *Ibid*, hal.420

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuawan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah.⁵¹

Dengan demikian ijtihad adalah penggunaan akal fikiran oleh fuqaha-fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam al-qur'an dan sunnah dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan hadist yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan hasil ijtihad harus dikaitkan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.⁵²

d. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Dalam konteks kenegaraan indonesia pendidikan Islam mempunyai dasar sebagaimana berikut:

a) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29

Dalam undang-undang dasar ini pada ayat (1) negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁵³ Hal ini berarti pasal 29 ayat (1) dan (2) dalam Undang-Undang Dasar 1945

⁵¹Zakiah Daradjat, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.21

⁵²Ibid, hal.22

⁵³Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 BAB XI Pasal 29, hal.7

memberikan jaminan kepada seluruh warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya, bahkan mengadakan kegiatan yang menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang diyakini diizinkan dan dijamin oleh negara.⁵⁴

Pasal ini juga memberikan ruang bagi eksistensi pendidikan Islam untuk mengembangkan peran-peran serta substansi-etisnya sebagai bentuk keberlangsungan dari pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan Islam mendapat ruang ekspresi di dalam mengembangkan diri secara proporsional menjadi sistem pendidikan yang solutif.⁵⁵

- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian pertama pasal 15 menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.⁵⁶ Dan bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, pasal (2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

⁵⁴ Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, hal.58

⁵⁵ *Ibid*, hal.59

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hal.10

yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁵⁷

Bahkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30, Secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan formal atau nonformal.⁵⁸

D. Pendidikan Nilai dalam mata Pelajaran PAI

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu:⁵⁹

- 1) Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah (Hablun Mina Allah);
- 2) Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (Hablun Min an-Nas);
- 3) Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Abdul Mujib dan Juzuf Mudzakar nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam yaitu:⁶⁰

⁵⁷*Ibid*, hal.16

⁵⁸Minarti,*Ilmu Pendidikan*, hal.59

⁵⁹Qiqi Yliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana, (2014), *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, hal.144

⁶⁰Adul Mujib dan Juzuf Mudzakir, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, hal, xi

- 1) Kepercayaan (i'tiqadiyyah) yang berhubungan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-Kitab Allah, qadha' dan qodhar
- 2) Perbuatan (Amaliyah) yang dibagi menjadi dua : (a) masalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Dan ibadah yang lainnya yang mengatur hubungan dengan Allah. (b) masalah muamalah yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik individu maupun kelompok seperti akad, hukum dan pembelajaran.
- 3) Etika (khuluqiyyah) berkaitan dengan kesusilaan budi pekerti adab, sopan santun yang menjadi perhiasan seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti kepercayaan, adil sabar, syukur, pemaaf, menerima apa adanya, berserah diri kepada Allah, saling menyayangi, toleransi, tolong menolong adalah serangkaian budi pekerti yang luhur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam, yaitu nilai tentang ketatan kepada Allah SWT dan Nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

E. Integrasi Pendidikan Nilai dalam mata Pelajaran PAI

Integrasi pendidikan nilai adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak bisa

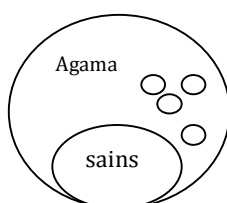
dipisahkan atau proses pembauran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.⁶¹

Zainal abidin Bagir mengembangkan beberapa model integrasi antara ilmu dan agama. Model tersebut diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model ini. Model-model tersebut yaitu:

1) Model Monadik

Model ini populer pada kalangan fundamentalis, religius, ataupun sekular. Dalam pandangan fundamentalis religius, agama adalah satu-satunya kebenaran dan sains adalah cabang dari kebudayaan. Bagi kalangan sekuler sebaliknya, agama adalah cabang dari kebudayaan manusia. Dengan model monadik ini sangat sulit terjadi koeksistensi antara islam dan sains, karena keduanya saling menegaskan eksistensi dan kebenaran yang lainnya.⁶²

Gambar 2.1
Model Monadik



Model monadik seperti ini tidak mungkin terjadi koeksistensi antara islam dan sains karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya. Menurut kalangan fundamentalis religius kebudayaan adalah cabang dari agama, sedangkan kalangan sekuler beranggapan bahwa agama cabang dari kebudayaan. Masing-masing saling mengedepankan egoisistasnya. Tampaknya model ini sulit

⁶¹Zakiah, *Pendidikan Nilai*, hal.199

⁶²Faiz Hamzah, *Studi Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, eJurnal, universitas Muhammadiyah Siduarjo, volume 1, September 2015, hal.45

untuk digunakan sebagai landasan integrasi islam dan sains di lembaga-lembaga pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi.

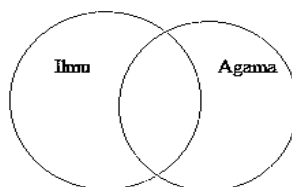
2) Model Diadik Indipenden

Pada model ini sains dan agama digambarkan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Model ini digambarkan sebuah kesatuan seperti lambang Tao dalam tradisi Cina. hal ini bisa direlevensikan dengan menyimak apa yang diungkapkan Caora bahwa sains tak membutuhkan mistisme dan mistisme tidak membutuhkan sains. Akan tetapi manusia membutuhkan keduanya⁶³

3) Model Diadig Dialogis

Dilukiskan sebagai duabua diagram yang saling berpotongan. Kedua diagram tersebut adalah penggambaran dari sains dan agama. Model ini dapat disebut sebagai model diadig dialogis. Model inidilukiskan secara diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika dua diagram itu mencerminkan sains dan agama akan terdapat sebuah kesamaan. Kesamaan itu merupakan dialog antara sains dan agama. Misalnya Maurice Buccalille menemukan sebuah fakta ilmiah didalam kitab suci Al-Qur'an atau parailmuan yang menemukan sebuah bagian otak yang disebut the god spot yang dipandang sebagai pusat kesadaran religius manusai.⁶⁴

Gambar 2.2
Diadig dialogi



⁶³ *Ibid*, hal.46

⁶⁴ *Ibid*

4) Model Triadik Komplementer

Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjadi jembatan antara sains dan agama, jembatan ini adalah filsafat. Model ini merupakan perluasan dari model diadik komplementer dengan memuaskan filsafat diantara sains dan agama. Dalam model ini modifikasi sangat mungkin dilakukan, misalnya dengan mengganti peran filsafat sebagai jembatan dengan diganti oleh ilmu humaniora atau ilmu kebudayaan, dengan demikian kebudayaanlah yang menjadi jembatan antara sains dan agama.⁶⁵

Gambar 2.3
Triadik



5) Model paradigma integralisme islam

Dalam model integralisme islam, kategori tersebut tersusun dalam kategori yang menegak atau hirarkis. Hirarki tersebut berjenjang dari materi kesumber, melalui energi, informasi dan nilai-nilai. Sebenarnya, hirarki kategori integrasi ini berbeda dengan perumusan kontemporer bagi hirarki dasar sebagaimana tersusun dalam tradisi pemikiran islam; tasawuf, fiqih, kalam dan hikmah.⁶⁶

Dalam mengimplementasikan konsep integrasi pendidikan nilai dalam pembelajara di sekolah, ada empat tataran implementasi, yaitu: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arstektural. Tataran konseptual, integrasi pendidikan nilai dapat diwujudkan melalui visi, misi, tujuan dna progran sekolah (rencana setrategi sekolah). Adapun secara institusional, integrasi dapat

⁶⁵*Ibid*, hal.47

⁶⁶*Ibid*

diwujudkan melalui pembentukan *institutional culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan imtak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu secara lengkap.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini penulis berusaha melakukan penelitian terhadap skripsi yang berkaitan dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini. Beberapa karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Imalis Cahaya Sari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul "*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta P*". Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, sebagai makhluk pedagogis (pendidikan) manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan Agama berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama harus berjalan bersema dengan program pendidikan non agama agar mempunyai relevansi terhadap perubahan di masyarakat. Yang menjadi permasalahan

penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X masdrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman PAI dan mata pelajaran umum yang telah diterima siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Mampu menjaga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist serta otensitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam IPTEK dan budaya serta bidang kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek MAN Yogyakarta I. Penumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan teknik keabsahan data. Analisis ini dilakukan dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran PAI pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I terdiri atas tiga mata pelajaran yaitu, al-Qur'an-Hadist, Aqidah-akhlak dan Fikih. Mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nuansa Islam. 2) Integrasi al-Qur'an Hadist dan mata pelajaran umum

menegaskan bahwa kedudukan PAI sebagai sumber utama Agama Islam merupakan sumber akidah, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Integrasi Aqida-Akhlak mempunyai andil yang cukup besar dalam mendukung siswa dalam mengkaji dan memanasifestasikan aqidah dalam bentuk pembiasaan agar berakhlak terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela dalam kehidupan. Integrasi Fikih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

- b. Skripsi Nur Azizah Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islama di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Weleri, hal ini dilatar belakangi karena maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, penggunaan narkoba,, sex bebas sehingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak remaja, terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang notabene mempunyai tujuan membentuk akhlakul karimah. Studi ini bermaksud untuk

menjawab permasalahan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Waleri?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Waleri. SMA N 1 Waleri dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pendidikan agama Islam. Datanya diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Waleri dilaksanakan dengan metode diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya small discution, reading aloud, dan lainnya yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi system pembelajaran pendidikan agama Islam guna membentuk karakter yang akhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kuncinya, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁶⁸

Dengan pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah

⁶⁷Sugiono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, Bandung: Alfabeta, hal.3

⁶⁸Lexy J Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal. 15

data tindakan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, pihak yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.
2. Guru mata pelajaran di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.
3. Proses pembelajaran pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.
4. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang mendukung sumber data utama.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dipakai untuk mengetahui hal-hal atau variable seperti catatan, transkrip, buku, agenda dan yanglainnya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis sekolah. Serta integrasi pendidikan nila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk

mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi letak dan geografis sekolah, sarana prasarana, serta integrasi pendidikan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan dan seluruh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber penelitian untuk memperoleh data. Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipeleajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Untuk teknik analisis data secara kualitatif berupa proses tindakan yang dilakukan berdasarkan model Miles dan Hubberman, pengumpulan data dia

⁶⁹Suharsimi Arikunto, (2002), *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.244

lakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan dianggap kredibel.⁷⁰ Karena data yang diperoleh cukup banyak, maka penulis menggunakan analisis data:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷¹

2) Penyajian data

Setelah mereduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun tersusun pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.⁷²

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan yang telah ditetapkan oleh penulis.

⁷⁰Masganti Sitorus, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal.218

⁷¹Sugiono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338

⁷²*Ibid*, hal. 341

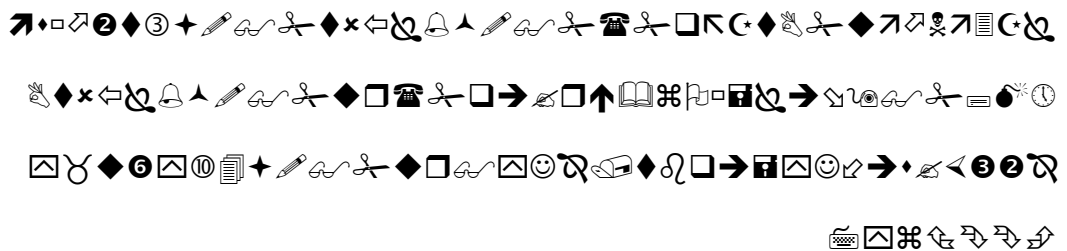
BAB IV
TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan terletak pada inti Kota Medan di Jln. Pelajar No. 44 Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, di daerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan



Allah SWT berfirman : “Allah akan meningkatkan dan meninggikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (Al-Mujadalah 11). Sabda Rasulullah SAW : “Barang siapa hendak memperoleh kebahagiaan dunia maka ia haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan barang siapa hendak memperoleh kebahagiaan akhirat haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan barang siapa hendak memperoleh keduanya haruslah dengan ilmu pengetahuan”. (Al-Hadist).

Berpegang kepada ayat diatas serta sejalan dengan Program Pemerintah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, Taman Pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 01 Mei 1950 di Medan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat turut berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan dengan

merealisasikan Falsafahnya yaitu TRI PROGRAM KARYA (*Tabligh Dakwah Penerangan, Pendidikan Pengajaran, Kebudayaan dan Ibadah Sosial*) dan untuk mewujudkan Tri Program Karya ini khususnya dalam bidang Pendidikan Pengajaran, maka sejak tahun 1953, Pimpinan TPI telah berupaya membangun sarana/fasilitas guna terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran khususnya Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah sebagai salah satu unit Taman Pendidikan Islam.

Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam (PPMDH TPI) berdiri atas hasil musyawarah Rapat Pimpinan Daerah Taman Pendidikan Islam (Rapimda TPI) sejak tanggal 1 Juni 1986 yang mana sebelumnya bernama Pesantren Arrivaiyah diambil dari nama pendiri TPI Drs. KH. Rivai Abdul Manaf Nasution, selanjutnya berganti nama Pesantren Taman Pendidikan Islam, disesuaikan dengan lembaga/ yayasan, selang beberapa tahun berganti lagi dengan Pesantren Darul Hikmah dan akhirnya ditetapkan dengan nama Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam tepat pada tanggal 1 Juni 1986 dan dijadikan hari lahir Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam (PPMDH TPI) yang diharapkan sebagai tempat pengemblengan generasi umat Islam benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi negara, bangsa dan agama yang mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam masyarakat

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan

Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam mempunyai Visi yaitu: “Untuk membina, mendidik dan membentuk manusia

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar menjadi tenaga pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, mandiri, dan bertanggungjawab, serta mampu menghadapi tantangan dan problematika kehidupan baik duniawiah maupun ukhrowiyah.”

Pondok Pesantren Darul Himah TPI Medan memiliki misi:

- a. Menunaikan tuntutan ajaran Agama Islam
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Melahirkan ulama/cendekiawan Islam.
- d. Melahirkan kader-kader pemimpin ummat.
- e. Melaksanakan dakwah secara lisan maupun tulisan sampai kedesa-desa dan tempat-tempat yang terpencil.
- f. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.
- g. Meningkatkan kurikulum berbasis kompetensi.
- h. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- j. Menjadikan pesantren idaman masyarakat.
- k. Bekerjasama dengan organisasi-organisasi Islam.

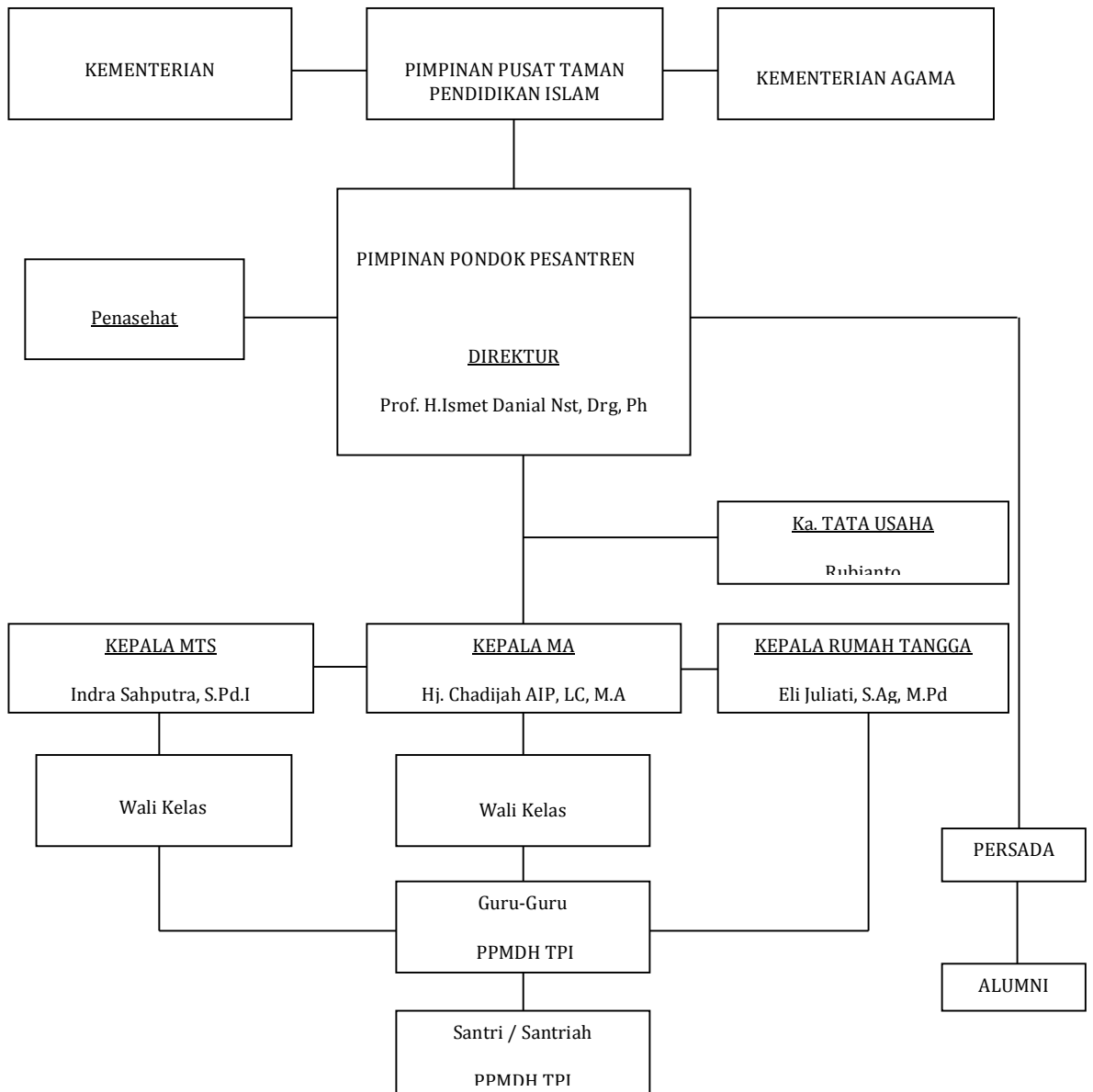
Dengan demikian misi dari PPMDH TPI ini itu untuk tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi dari berbagai jenis dan jenjang yang berdasarkan islam yang dilandasi oleh Tri Azimah Karyamelalui Tri Program Karya dan untuk mencapai Tri Bakti Karya. Tri Azimah karya yaitu: a) ilmuan, b) ‘Amaliawan, dan c) Maaliawan. Sedangkan Tri Program yaitu: a)

Tabligh Dakwah dan Penerangan, b) Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, c) Ibadah Sosial. Dan Tri Bakti yaitu: a) Berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT, b) berbakti kepada bangsa dan Negara, dan c) Berbakti kepada keluarga dan masyarakat.

4. Organisasi dan Kepengurusan

Struktur organisasi dan kepengurusan Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Kepengurusan



Sumber Data: Dokumen PPMDH TPI Medan T.A 2016/2017

5. Guru, karyawan dan peserta didik

a. Guru dan Kayawan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pemegang peranan peniting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Sedangkan karyawan adalah unsur dari tenaga kependidikan, tenaga pendidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Berikut adalah daftar nama guru dan karyawan di Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan, sebagaimana tercantum dalam jadwal PBM smester genap tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 4.2
Guru dan Karyawan di PPMDH TPI

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Prof.H.Ismet Danial Nst, drg, Ph.D	-
2	Yose Rizal, S. Ag, MM	Kaligrafi
3	H.Abdullah Sani, Lc, SpdI	Aqidah, SKI
4	Mhd. Gozali, S.Pd, M.S	Bhs. Inggris
5	H. Mhd. Yusuf Sinaga, Lc, MA	Bhs. Arab
6	Drs.H.Hasnan Ritonga,MA	Nahwu
7	Dra. Megat Molina, M.Pd	KTKS/Seni
8	Hj. Khadijah Purba, Lc, MA	B. Arab
9	H. Khairuddin, Lc, S.PdI	Fiqh

10	H. Ali Sati, Lc, S.PdI	B. Arab
11	Dra. Normah Lubis	B.Indonesia
12	Eli Juliati, S. Ag, M. Pd	B.Arab
13	H. Azrai Ismail, Lc,S.PdI	SKI/Qur'an
14	DR. H. M. Amar A, Lc, MA	Usul Fiqh
15	Mimi Khairani, S. Ag	Bhs. Inggris
16	Raudhatuz Zahrah, SPdI, M. Pd	B.Ingggris
17	Indra Sahputra, SpdI	Fiqih/AAM
18	Drs. Syamsuri	Matematika
19	Sholahuddin A, S. Fil.I, MSI	Mantiq
20	Mhd. Yasir, ST	Komputer
21	Umroh, S. Pd I	Bhs. Inggris
22	Herlina, SH, S.Pd	PPKn,IPS
23	Ira Suhartina Perdana,SPd	Biologi
24	Drs. Ojak Manurung, M.Pd	Fisika
25	Suci Yuni Purba, S.PdI	Fiqh
26	Firmansyah, SHI	Bhs. Arab
27	Imam Pratomo, SHI	Bhs. Arab
28	Riza Mirdani, S. Pd	Kimia
29	Fadlatun Thoyyibah, S. Ag	Bhs. Arab
30	Nur Aisyah, S. Pd	Kimia
31	Hj. Ummi Aisyah	-
32	Rubianto, S. KOM	Piket

33	Adi Ariansyah, S. Pd I	-
34	Shomali Kurniawan S, S. Pd I	
35	M. Raja Perkasa Alam Hrp	
36	Mhd. Khairul Nasri	-

Sumber Data: Dokumen PPMDH TPI Medan T.A 2016/2017

b. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah daftar siswa di PPMDH TPI

Tabel 4.3
Data Siswa PPMDH TPI Medan

No	Nama Madrasah	Tahun Berdiri	Akreditasi	2013/2014			2014/2015			2016/2017			Jlh Alumni
				P	L	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	SMP TPI MEDAN	1977	B	43	44	87	36	44	80	28	33	61	1.560
2	MTS PPMDH TPI MEDAN	1986	A	63	60	123	83	57	140	104	65	169	845
3	MA PPMDH TPI MEDAN	1986	A	44	38	82	50	47	97	52	54	106	485
JUMLAH TOTAL				150	142	292	169	148	317	184	152	336	2890

Sumber Data: Statistik PPMDH TPI Medan T.A 2016/2017

6. Sarana dan prasarana

Dari hasil tinjauan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan yaitu :

Tabel 4.4
Sarana Prasarana di PPMDH TPI

No.	Sarana/Fasilitas	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak	Luas/ M ²	
1	2	3	4	5	6
1.	Asrama Putra	8		408	
2.	Asrama Putri	7		320	
3.	Asrama Guru	4		102	
4.	Ruang Belajar	6		432	
5.	Ruang Pimpinan	1		60	
6.	Ruang Kantor	2		62	
7.	Masjid	1		110	
8.	Laboratorium IPA	1		72	
9.	Laboratorium Komputer	1		36	
10.	Perpustakaan	1		60	
11.	Aula (Ruang	1		234	

	Serbaguna)				
12.	Ruang Keterampilan	1		36	
13.	Koperasi	1		30	
14.	Dapur Umum	1		110	
15.	Kamar Mandi Santri/Guru	16		160	
16.	Lapangan Volley	1		-	
17.	Lapangan Basket	1		-	
18.	Tenis Meja	6		-	

Sumber Data: Dokumen PPMDH TPI Medan T.A 2016/2017

B. Model Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan

Berdasarkan hasil penemuan penulis bahwa model integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan nilai di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan adalah “Model Diadik Dialogis” yaitu model yang menganggap bahwa sains dan agama adalah sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal tersebut dapat dilihat dari empat tataran implementasi konsep integrasi pendidikan nilai yaitu:

1. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran konseptual

Dalam tataran konseptual, integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat diwujudkan melalui perumusan Visi misi dari Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan.

a. Visi

“Untuk membina, mendidik dan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar menjadi tenaga pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, mandiri, dan bertanggungjawab, serta mampu menghadapi tantangan dan problematika kehidupan baik duniawiah maupun ukhrowiyah.”

b. Misi

- a) Menunaikan tuntutan ajaran Agama Islam
- b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- c) Melahirkan ulama/cendekiawan Islam.
- d) Melahirkan kader-kader pemimpin ummat.
- e) Melaksanakan dakwah secara lisan maupun tulisan sampai kedesa-desa dan tempat-tempat yang terpencil.
- f) Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.
- g) Meningkatkan kurikulum berbasis kompetensi.
- h) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- j) Menjadikan pesantren idaman masyarakat.
- k) Bekerjasama dengan organisasi-organisasi Islam.

2. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran institusional

Dalam tataran institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara pendidikan

nilai dan pembelajaran. Tataran institusional ini meliputi antara lain: budaya guru, dan budaya siswa.

a. Budaya Guru

Guru ideal guru yang memiliki kepribadian yang baik, mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Guru ideal adalah guru yang menguasai ilmu yang dimilikinya dengan baik, mampu menyampaikan dengan baik apa yang diajarkannya. Siswa menyukainya karena cara mengajarnya yang baik, enak dan mudah difahami, sehingga siswa dapat mengingatnya dan mengamalkannya. Tapi, guru juga harus mau menerima kritikan dari peserta didiknya. Karena dari kritikan yang diberikan oleh siswa itulah guru dapat mengetahui kekurangan cara mengajarnya dan dapat memperbaikinya.

Menurut bapak Indara sahpura selaku kepala sekolah di MTs PPMDDH TPI Medan bahwa guru yang ideal itu adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-undang, yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik, guru diharapkan dapat mampu mengelola pembelajara dengan baik dari hal perencanaan, pembelajaran maupun pengevaluasian, guru juga harus mampu memahami perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian, guru harus mempunyai kepribadian yang baik, seperti akhlak terpuji, jujur, dewasa, arif dan bijaksana, karena guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Kompetensi profesional, guru harus menguasai materi mata pelajaran yang diampunya. Dan kompetensi sosial memiliki kemampuan berkomunikasi

yang baik terhadap siswa, sesama guru, pemimpin, wali siswa dan masyarakat sekitar.⁷³

Dari hasil observasi yang penulis temukan dilapangan bahwa guru di MTs PPMDH TPI Medan sudah menunjukkan peran yang baik. Datang kemadrasah tepat waktu. Membudayakan 3S (Salam, Senyum, dan Sapa) terhadap siswa maupun sesama guru. Berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata dengan baik dan sopan, berdoa dan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan melaksanakan sholat berjamaah.

b. Budaya Siswa

Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada penerapan disiplin terhadap siswa, karena disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan penulis peroleh di MTs PPMDH TPI Medan dalam upaya menciptakan budaya disiplin terhadap siswa, hal hal yang dilakukan oleh pihak madrasah antara lain :

- 1) Siswa datang sebelum pelajaran di mulai yaitu pukul 07.00

Datang tepat waktu untuk belajar sebagai salah satu upaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menghargai waktu dengan baik. Tradisi salam, sapa dan senyum terjadi disetiap paginnya untuk menyambut dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Tradisi ini untuk

⁷³Indra Sahputra, wawancara, 16 Maret 2017, diruang kepala sekolah

⁷⁴Bambang Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XL SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, ejnal, Madia Prestasi, Volume VI, Desember, hal,118

menanamkan nilai bahwa dengan berjabat, mengucapkan salam dengan senyuman berarti guru dan siswa telah saling mendoakan. Disetiap paginya sudah ada guru yang bersiap untuk mencatat siswa-siswa yang terlambat datang. Bagi siswa-siswa yang terlambat datang akan dikenakan hukuman sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.

2) Melaksanakan pembiasaan yang telah ditentukan oleh madrasah

Pembiasaan tiap pagi yang dilakukan adalah sebelum proses belajar mengajar berlangsung siswa bersama-sama berdoa dan membaca surat-surat pendek hingga hafal dan beralih ke surat yang lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa memulai segala sesuatu dengan berdoa dan membaca kalam ilahi untuk menambah keberkahan dalam hidup. Pada istirahat pertama siswa harus menggunakan waktu tersebut untuk melaksanakan sholat duha berjamaah atau sendiri di musholah. Dan ketika waktu sholat zuhur masuk siswa melakukan sholat zuhur berjamaah.

3) Menaati tata tertib yang telah dibuat oleh Madrasah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah penulis temukan bahwa tata tertib di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan adalah sebagai berikut:

a) Pakaian

- Pakaian seragam putih biru setiap hari senin sampai rabu, bagi laki-laki Baju kemeja putih biasa, , lengan panjang, warna putih, bagian bawah dimasukkan kedalam celana serta harus nampak tali pinggang, Atribut pada baju lengkap, Celana panjang warna biru dongker, menggunakan ikat pinggang warna hitam dan

menggunakan peci. Bagi perempuan Blus panjang sampai 10 cm di atas lutut, Atribut pada baju lengkap, Rok panjang sampai dengan mata kaki tanpa belahan dan Memakai jilbab warna putih polos.

- Pakaian batik dipakai setiap hari kamis
- Pakaian seragam pramuka dipakai setiap hari sabtu dan minggu
- Seragam olah raga dikenakan pada saat pelajaran olah raga.
- Bagi laki-laki harus berambut pendek dan rapi

b) Kebersihan

- Setiap siswa harus memelihara dan menjaga sarana dan prasarana belajar di kelas masing-masing.
- Siswa dilarang mengeluarkan dan memindah tempatkan sarana dan prasaran yang ada keluar atau ditempat lain.
- Siswa dilarang mencoret-coret serta mengotori kursi, meja, dinding, dan lain-lainnya dalam bentuk apapun

c) Sangsi dan hukuman

Pelanggaran ringan

- Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Tidak menjaga ketertiban, kesopanan dan kerapian ketika beribadah, dan belajar.
- Menggunakan kursi, bangku, meja dan alat-alat lain diluar kelas/gedung.
- Berkeliaran diwaktu shalat, membaca al-Qur'an dan jam belajar.
- Berteriak-teriak, bersuit-suitan atau berlari-lari diluar jam olah raga.

Sangsi pelanggaran ringan

- Peringatan lisan.
- Menjadi jesus/mata-mata
- Menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an
- Dipukul tangan atau sajadah.

Pelanggaran sedang

- Melakukan pelanggaran ringan berulang-ulang kali.
- Membuang sampah atau kotoran diluar tempat yang telah ditentukan.
- Bermain-main atau membunyikan sesuatu yang menimbulkan keributan/kegaduhan.
- Terlambat masuk ke masjid atau ke sekolah dan acara resmi lainnya.
- Mengadakan atau memperingati acara ulang tahun, valentine days, dsb.
- Memakai barang milik orang lain tanpa izin (ghosop).
- Bagi santi rambut jangan terlalu panjang harus dipotong (pangkas ABRI).

Sanksi pelanggaran sedang

- Sesuai dengan sanksi pelanggaran ringan.
- Denda financial Rp. 5.000,- (Lima Rupiah). Untuk OSPIDAHMembuat surat pernyataan yang diketahui orang tua.

Pelanggaran berat

- Menghina, mengejek atau memfitnah sesama teman ataupun orang lain.
- Melawan pimpinan, guru, atau aparat pesantren lainnya.
- Merusak nama baik Yayasan, Pesantren, atau bekerjasama dengan pihak lain yang ingin merusak nama baik.
- Keluar komplek/kampus tanpa izin.
- Tidak mengikuti kegiatan wajib tanpa izin.
- Merusak barang/alat-alat milik Yayasan, Pesantren.
- Bergaul atau berhubungan dengan lawan jenis baik melalui surat menyurat, telepon ataupun lainnya.
- Memiliki barang-barang terlarang (senjata api/tajam, buku pornografi, narkoba, minuman berakohol, radio cassate, dan lain sebagainya) yang merusak.
- Berhubungan dengan sesama jenis yang melanggar etika/hukum agama.
- Memakai Narkoba, merokok, meminum minuman berakohol.
- Berkelahi.
- Mencuri.

Sanksi pelanggaran berat

- Sesuai dengan pelanggaran sedang.
- Denda financial Rp 10.000,- (sepeuluh ribu rupiah) untuk

OSPIDAH

- Bagi yang membawa benda-benda terlarang (tersebut diatas) akan disita dan yang dapat bermanfaat menjadi hak milik pesantren.
- Disekorsing minimal selama 1 (satu) bulan.
- Membuat surat pernyataan.
- Diusir/dikembalikan kepada orang tua/wali.

Selama penulis mengadakan penelitian di PPMDH TPI Medan volume kesalahan atau pelanggaran sedikit sekali terjadi. Pelanggaran yang terjadi antara lain siswa yang terlambat datang.

3. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran operasional

Dalam Tataran Operasional, integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan diwujudkan dengan merancang konsep pembelajaran dengan pendidikan nilai. Dari hasil wawancara penulis langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang konsep pembelajaran adalah; tahap pertama yaitu perencanaan, seperti menetapkan bidang kajian, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap kedua, melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dan yang ketiga yaitu evaluasi atau penilaian.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh guru-guru PAI di MTs PPMDH TPI Medan adalah sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru-guru pendidikan agama Islam tinggal mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti menguasai materi yang akan di ajarkan kepada siswa nantinya.

Karena pengembangan silabus dan RPP atau mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran telah dilakukan di awal tahun ajaran baru, dan itu telah menjadi program tahunan.

b) Melaksanakan proses pembelajaran

Observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII B semester 2 tanggal 11 Maret 2017 yang diampuh oleh bapak H. Azrai Ismail, Lc,S.PdI dengan standart kompetensi “Memahami mu’jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)”. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

Pada awal pelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah lalu mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada beberapa siswa apa yang mereka fahami tentang mu’jizat, karomah, maunah dan irhash, guru mendengarkan jawaban-jawaban yang diberikan siswa, setelah itu guru sedikit menjelaskan dan memperbaiki jawaban-jawaban yang diberikan siswa.

Dalam tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran dan menyuruh salah satu siswa membaca buku akidah akhlak dengan cara bergantian dan acak mengenai mu’jizat, karomah, maunah dan irhash. Ketika salah satu siswa membacakan materi pembelajaran siswa yang lain mendengarkan. Ketika ada siswa yang berbicara guru langsung memerintahkan siswa tersebut melanjukannya. Setelah siswa membaca guru kembali menjelaskan tentang mu’jizat, karomah, maunah dan irhash dan memberikan contohnya.

Tahap berikutnya guru mempersilahkan kepada siswa bertanya tentang apa yang tidak mereka fahami atau mengerti. Setelah beberapa siswa bertanya guru

kembali bertanya kepada siswa yang ditunjuk oleh guru. Dan akhirnya guru menutup dengan memberikan penguatan tentang pengertian dan contoh mu'jizat, karomah, maunah dan irhash. Dan akhirnya guru menutup dengan mengingatkan siswa untuk sering-sering membaca dan di akhiri dengan hamdalah dan wassalam.

Observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran Fiqih di Kelas VIII B semester 2 tanggal 14 Maret 2017 yang diampuh oleh bapak Indra Sahputra, SpdI dengan standart kompetensi "Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar *zakat*". Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

Tahap awal, saat guru masuk keruangan guru tidak langsung membuka dengan salam karena masih ada siswa yang ribut atau mengobrol, guru menunggu suasana kelas tenang, barulah guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran guru. Selanjutnya guru menanyakan apa yang dibahas pada minggu lalu, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan kembali apa pengertian dan perbedaan *Shadaqah*, *Hibah* dan *Hadiyah*. Dan membaca bersama-sama dalil tentang *Shadaqah*, *Hibah* dan *Hadiyah*

Tahap selanjutnya, guru melanjutkan pembelajaran tentang Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar *zakat*. Guru meminta setiap siswa untuk membaca buku beerapa menit. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju untuk menyampaikan pemahaman yang siswa peroleh dari hasil bacaannya. Setiap siswa yang maju akan mendapat nilai dari guru sebagai motivasi untuk siswa. setelah beberapa siswa maju, guru kemali menjelaskan materi pembelajaran.

Sebelum pembelajaran di tutup guru bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti oleh siswa dan guru memberikan kata-kata motivasi. Pembelajaran ditutup dengan salam.

4. Integrasi pendidikan nilai dalam tataran arsitektural

Secara arsitektural, integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum Mts diwujudkan dengan cara mengupayakan sarana prasarana yang memadai, seperti mesjid sebagai sarana beribadah, laboratorium dengan pengadaan hotspot area sehingga di semua ruang bisa mengakses internet. Dan tersedianya perpustakaan yang menyediakan banyak buku-buku agama dan ilmu-ilmu umum.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Moderen Darul Hikmah TPI Medan

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama berlangsungnya penelitian di PPMDH TPI Medan bahwa dalam proses pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian. Faktor pendukung integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs PPMDG TPI Medan yaitu:

1. Adanya tata tertib yang dijalankan dengan baik oleh semua perangkat sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah, yang didalamnya memuat kewajiban dan sanksi.
 - a. Kewajiban dan sanksi guru, karyawan dan kepala sekolah diantaranya yaitu:
 - Setiap guru/pegawai wajib menyadari bahwa dirinya adalah pendidik muslim yang luhur, jujur, ikhlas, berwibawa dan sebagai contoh suri tauladan bagi siswa-siswi.

- Setiap guru/ pegawai wajib menegakkan kedisiplinan dan peraturan yang ada bagi seluruh.
- Guru yang melanggar tata tertib dan peraturan pesantren akan dikenakan sanksi/hukuman secara tegas sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

b. Kewajiban dan sanksi untuk siswa-siswi diantaranya yaitu:

- Setiap siswa harus memelihara dan menjaga sarana dan prasarana belajar di kelas masing-masing.
- Siswa dilarang mencoret-coret serta mengotori kursi, meja dinding dan lain-lain dalam bentuk apapun.
- Siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan akan dikenakan sanksi/hukuman seperti lisan, menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an dan yang lainnya yang telah ditetapkan oleh PPMDH TPI Medan.

2. Adanya kepedulian pendidik dalam melakukan bimbingan dan arahan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan nilai secara terus menerus kepada siswa di MTs PPMDH TPI Medan. Pembiasaan senyum sapa salama yang dilakukan oleh pendidik setiap bertemu dengan siswa. membiasakan siswa agar mampu menghargai orang lain atau teman sejawatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti dalam proses pembelajaran guru dapat menghargai pendapat yang diberikan oleh siswanya. Disetiap selesai proses pembelajaran guru selalu menyempatkan nilai-nilai kepada siswa.

3. Adanya reward dan punishment yang mendukung proses pengintegrasian pendidikan nilai dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di MTs pondok pesantren. Seperti budaya senyum sapa salam yang dilakukan di MTs ini, jika siswa tidak melakukan senyum sapa salam kepada gurunya maka siswa tersebut langsung mendapat punishment ditempat, dan jika siswa melakukannya maka siswa akan mendapat reward berupa pujian.
4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pengintegrasian pendidikan nilai dalam proses pendidikan agama islam di MTs pondok. Seperti tersedianya perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan buku-buku umum yang lengkap untuk menambah pengetahuan siswa mengenai pendidikan nilai, adanya sarana ibadah.

Selain faktor pendukung integrasi pendidikan nilai ada juga faktor penghambatnya, dalam pengamatan penulis faktor penghambat integrasi pendidikan nilai adalah:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media dan model pembelajaran yang membuat terhambatnya pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran Pai. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang berorientasi pada guru dari pada siswa. sehingga siswa cenderung pasif dan mudah bosan dalam proses belajar mengajar. Tidak seutuhnya pendidikan konvensional kurang tepat digunakan dalam proses pengintegrasian pendidikan nilai, karena dengan salah satu metode konvensional seperti ceramah juga dapat digunakan dalam proses pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI. Namun, metode metode

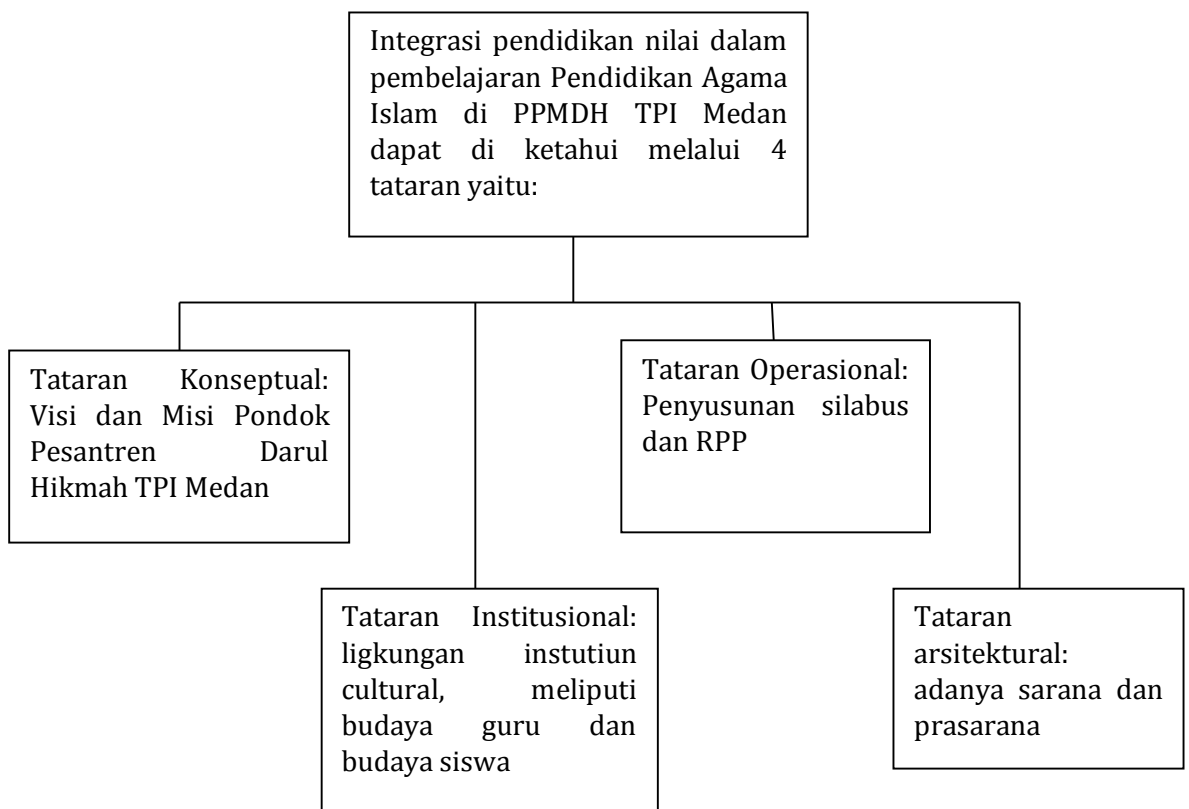
konvensional tersebut cenderung membuat siswa bosan yang mengakibatkan sulitnya tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Adanya latar belakang budaya siswa yang berbeda. Sebagai seorang pendidik harus mampu memperhatikan, memahami bahwa setiap siswa memiliki budaya dan potensi yang berbeda beda. Sehingga setiap guru harus mampu memberikan perhatian yang khusus pada siswa yang memiliki kebutuhan yang lebih. Dengan demikian, guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa dalam proses pengintegrasian pendidikan nilai.

Jadi dari penelitian yang penulis lakukan tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.5

Implementasi Integrasi Pendidikan Nilai



Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian orang lain. Dan dalam penulisan ini penulis memasukkan penelitian relevan pada bab II, ada dua penelitian yang relevan penulis masukkan kedalam penulisan ini.

Penelitian relevan pertama yang penulis masukkan adalah penelitian Imas Cahaya Sari, yang mana judul penelitiannya adalah integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Dan penulis melakukan penelitian tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Disini dapat diketahui bahwa penelitian penulis dengan penelitian oleh Imas Cahaya Sari sama-sama membahas integrasi dan pendidikan agama Islam. Cuma berbeda dalam hal rumusan masalah. Penulis merumuskan tentang bagaimana model integrasi pendidikan nilai dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan Imas Cahaya Sari bagaimana integrasi pendidikan agama islam dengan pendidikan umum.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nu Azizah berjudul Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam penelitian yang penulis lakukan adalah integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dan penulis memiliki beberapa persamaan seperti latar belakang yang sama, yaitu mempunyai keresahan terhadap perilaku remaja sekarang, kurangnya nilai-nilai pada diri remaja sehingga banyak terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang, sama-sama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan nilai. Namun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berbeda dengan tujuan yang

ingin dicapai oleh Nur Azizah. Dalam penelitian Nur Azizah bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penuli bertujuan untuk mengetahui model integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambatnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan sebagai berikut :

1. Model Interaksi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan adalah model dialogis yang menganggap sains dan agama adalah kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Konsep integrasi itu dapat dilihat melalui empat tataran, yaitu tataran konseptual, tataran institusional, tataran operasional, dan tataran arsitektural. Dalam tataran konseptual dapat dilihat melalui visi dan misi MTs, tataran institusional diwujudkan melalui pembentukan lingkungan institusi cultural, meliputi budaya guru dan budaya siswa. tataran operasional dapat dilihat dari penyusunan silabus dan RPP, sedangkan tataran arsitektural dengan adanya sarana prasarana yang memadai.
2. Faktor pendukung integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah adanya tata tertib yang dijalankan dengan baik, adanya kepedulian pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan, adanya reward dan punishment, adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat integrasi pendidikan nilai adalah kurangnya kreatifitas guru dan adanya latar belakang budaya siswa yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI ditambah metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan
2. Menjaga dan meningkatkan faktor-faktor yang mendukung integrasi pendidikan nilai.
3. Mencari solusi untuk hambatan-hambatan yang terjadi dalam integrasi pendidikan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mulana, dkk, (2004), *Kamus ilmiah Populer: Lengkap dengan EYD dan pembentukan istilah serta akronomi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Absolute
- Al-Qur'an dan Terjemahan Depertemen Agama RI
- Al-Rasyidin, (2012), *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontology, Epistimologi, Dan Aksiologi Peraktek Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Arifin, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daulai, Haidar Putra, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Daulai, Haidar Putra, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif filsafat*, Jakarta: Kencana
- Elmubarok, Zaim, (2009), *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Trputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Hadist Shahih Bukhori, nomor: 2361. Diakses secara online melalui situs <http://id/lidwa.com/app/>. Tanggal 15 januari 2017, 19.00
- Halstead, J. Markh and Monica J. Taylor (ed), (2005). *Values in Education and Education in Values*, London: UK The Falmer Prees
- Hamzah, Faiz, *Studi Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, eJurnal, universitas Muhammadiyah Siduarjo, volume 1, September 2015
- Joseph Zajda and Holger Daud (ed), (2009), *Global Values Education, Teaching Democracy and Peace*, New York: Springer
- Lohithaksan, P.M, (2002), *Dictionary of Education; A Practical Approach*. New Delhi: Kanishka Publishers

- Minarti, Sri, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mujib, Abdul dan Juzuf Mudzakir, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mulayana, Rohmat, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Nata, Abuddin, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Poole, Michael, (1995), *Beliefs and Values in Science Education*, Buckingham: Open University Press
- Ramayulis, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia
- Hadi, Rizali, (2015), *Pembelajaran Nilai kejujuran dalam berbisnis (suatu pengalaman empiris)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Sitoru, Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press
- Sugiono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendiidkan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy, (Pemimpin Redaksi), (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Sumantri, Bambang, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*, eJurnal, Media Prestasi, Volume VI, Desember 2010
- Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendiidkan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zakiyah, Qiqi Yliati dan H. A. Rusdiana, (2014), *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Madrasah : MTs PPMDH TPI Medan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar *zakat*

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mempraktekkan *shadaqah, hibah* dan *hadiah*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa membiasakan mengeluarkan *shadaqah, hibah, hadiah* dan dalilnya

☞ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab

☞ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

D. Materi Pembelajaran

- Praktek Bazis

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian *shadaqah, hibah, dan hadiah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shadaqah, hibah, dan hadiah</i> <i>Motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shadaqah, hibah, dan hadiah</i> dan tatacaranya. 		10 menit

2	<p><i>KegiatanInti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i> dan tatarannya (<i>fase eksplorasi</i>) ▪ Membuat bagan <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i> dan tatarannya (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ▪ Penguatan tentang pengertian <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i> (<i>fase konfirmasi</i>) 	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i>. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shadaqah</i>, <i>hibah</i>, dan <i>hadiah</i> untuk pertemuan selanjutnya. 	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag
- Alat: OHP/komputer, LCD, VCD tentang *Sujud syukur*
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat membiasakan diri melaksanakan <i>Shadaqah</i>, <i>Hibah</i> dan <i>Hadiah</i> 	Unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimanakah cara agar kita bisa membiasakan diri melaksanakan <i>Shadaqah</i>, <i>Hibah</i> dan <i>Hadiah</i>!

Mengetahui
Kepala MTs PPMDH TPI Medan

Guru Mata Pelajaran

Indra Sahputra, S.Pd.I

Indra Sahputra, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs PPMDH TPI Medan
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

B. KOMPETENSI DASAR

- 5.1 Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian karomah dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian maunah dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian irhash dan contohnya

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
<p>❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan kepada siswa tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan 	10	Pemahaman Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
<p>❖ Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>eksplorasi</i>) ▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Eksplorasi</i>) ▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Elaborasi</i>) ▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>) ▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Konfirmasi</i>) 	55		
<p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melaksanakan penilaian lisan ▪ Memberikan tugas pengayaan 	10 5		

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya ▪ menjelaskan pengertian karomah dan contohnya ▪ menjelaskan pengertian maunah dan contohnya ▪ menjelaskan pengertian irhash dan contohnya 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes tulis Tes Lisan Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penugasan Penugasan Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya! ▪ Jelaskan pengertian karomah dan contohnya! ▪ Jelaskan pengertian maunah dan contohnya! ▪ Jelaskan pengertian irhash dan contohnya!

Mengetahui
Kepala MTs PPMDDH TPI Medan

Guru Mata Pelajaran

Indra Sahputra, S.Pd.I

H. Azrai Ismail, Lc, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs PPMDH TPI Meda
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

B. KOMPETENSI DASAR

- 5.2 Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan hikmah adanya mu'jizat
- Dapat menyebutkan hikmah adanya karomah
- Dapat menyebutkan hikmah adanya maunah
- Dapat menyebutkan hikmah adanya irhash

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
<p>❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan kepada siswa tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan 	10	Pemahaman Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
<p>❖ Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>eksplorasi</i>) ▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Eksplorasi</i>) ▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Elaborasi</i>) 	50		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>) 	5		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Konfirmasi</i>) 	10		
<p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melaksanakan penilaian lisan ▪ Memberikan tugas pengayaan 	5		

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ menyebutkan hikmah adanya mu'jizat ▪ menyebutkan hikmah adanya karomah ▪ menyebutkan hikmah adanya maunah ▪ menyebutkan hikmah adanya irhash 	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan hikmah adanya mu'jizat! ▪ Sebutkan hikmah adanya karomah! ▪ Sebutkan pengertian maunah dan contohnya! ▪ Sebutkan hikmah adanya maunah! ▪ Sebutkan hikmah adanya irhash

Mengetahui
Kepala MTs PPMDH TPI Medan

Guru Mata Pelajaran

Indra Sahputra, S.Pd.I

H. Azrai Ismail, Lc, S.Pd.I